

SKRIPSI

KARAKTERISTIK PRODUSEN DAN KONSUMEN SOPI DI DESA AIR

MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR,

NUSA TENGGARA TIMUR

OLEH :

SAMUEL KAY

45 17 033 019



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS

FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS BOSOWA

MAKASSAR

2022

SKRIPSI

**KARAKTERISTIK PRODUSEN DAN KONSUMEN SOPI DI DESA AIR
MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR, NUSA
TENGGARA TIMUR**

SAMUEL KAY

45 17 033 019

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana di Fakultas Pertanian**

**Pada
Program Studi Agribisnis**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS BOSOWA**

MAKASSAR

2022

HALAMAN PENGESAHAN

**Judul : Karakteristik Produsen dan Konsumen Sopi di Desa Air Mama,
Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur**

Nama : Samuel Kay

Stambuk : 45 17 033 019

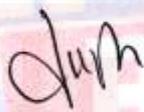
Jurusan : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

Skripsi Telah Diperiksa dan Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126507


Dr. Ir. Faidah Azuz, M.Si.
NIDN. 001 1065702

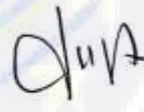
Mengetahui :

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis



Dr. Syarifuddin, S.Pt., M.P.
NIDN. 0011065701


Dr. Ir. Aylee Christine, M.Si.
NIDN. 0026126507

Tanggal Lulus : 18 Februari 2022

PERNYATAAN KEORISINILAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Samuel Kay

Nomor Stambuk : 45 17 033 019

Program Studi : Agribisnis

Menyatakan bahwa Skripsi yang berjudul **“Karakteristik Produsen dan Konsumen Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur”** merupakan karya tulis, seluruh ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari skripsi ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan oleh Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Makassar, 21 Februari 2022



Samuel Kay

ABSTRAK

SAMUEL KAY (45 17 033 019), Karakteristik Produsen dan Konsumen Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Di bawah bimbingan **AYLEE CHRISTINE** dan **FAIDAH AZUZ**.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2021 dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik produsen dan konsumen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur. Responden penelitian ini yaitu produsen dan konsumen sopi. Metode analisis yang digunakan ialah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa karakteristik produsen sopi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman dan keterampilan. Karakteristik konsumen sopi meliputi umur, jenis kelamin, matapencarian dan pilihan terhadap sopi dan minuman beralkohol lainnya.

Kata Kunci: Karakteristik, Sopi

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat limpahan rahmat dan kuasa-Nyalah penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Karakteristik Produsen dan Konsumen Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor-Nusa Tenggara Timur”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi strata-1 di Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar.

Dengan penuh kesadaran bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Yang terhormat Dr. Ir. Aylee Christine M.Si selaku pembimbing I dan yang terhormat Dr.Ir. Faidah Azuz M.Si selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis hingga pada tahap penyelesaian penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis yang tak henti-hentinya memberikan dukungan kepada penulis melalui materil, semangat, motivasi serta doa-doa untuk kesuksesan penulis.
3. Keluarga besar juga yang terus memberikan dorongan dan semangat serta selalu mengingatkan penulis untuk dapat segerah menyelesaikan kewajiban penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepada pihak pemerintah Desa Air Mama beserta para stafnya yang telah menerima, mengijinkan dan mendukung penulis untuk dapat melakukan penelitian di Desa Air Mama.
5. Warga Desa Air Mama yang begitu antusias dan senang hati untuk membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

6. Untuk segenap keluarga besar Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Bosowa Makassar yang selalu memberi dukungan-dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan setiap tugas maupun kewajiban.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebut masing-masing namanya yang telah ikut serta dalam membantu penulis mulai dari awal hingga akhir penulisan skripsi ini. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih.

Penulis menyadari sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekeliruan, kekurangan dan keterbatasan sehingga dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan.

Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini sangat dibutuhkan. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi sesama. Amin.

Makassar, 2021

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEORISINAL SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Minuman Keras	5
2.2 Minuman Beralkohol	5
2.3 Sopi	6
2.4 Badan Hukum Yang Mengatur Perdagangan Minuman Beralkohol	7
2.5 Tinjauan Adat Mengenai Sopi	8

BAB III METODE PENELITIAN	9
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	9
3.2 Populasi dan Sampel.....	9
3.2.1 Populasi.....	9
3.2.2 Sampel	9
3.3 Jenis dan Sumber Data	10
3.3.1 Jenis Data.....	10
3.3.2 Sumber Data	10
3.4 Teknik Pengumpulan Data	11
3.4.1 Observasi	11
3.4.2 Wawancara	11
3.4.3 Dokumentasi	11
3.5 Teknik Analisis Data	12
3.6 Konsep Operasional.....	12
BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN	13
4.1 Letak Geografis	13
4.2 Gambar Peta Desa Air Mama.....	13
4.3 Kondisi Demografis.....	13
4.3.1 Jumlah Penduduk	13
4.3.2 Berdasarkan Umur	14
4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan	15
4.3.4 Berdasarkan Matapencaharian	16
4.3.5 Berdasarkan Kondisi Pertanian	18
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	20
5.1 Karakteristik Produsen Sopi	20
5.1.1 Umur Produsen Sopi	20
5.1.2 Pendidikan Produsen Sopi	21
5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Produsen Sopi	22
5.1.4 Pengalaman Produsen Sopi	24

5.1.5 Keterampilan Produsen Sopi.....	25
5.1.6 Luas Lahan Produsen Sopi.....	26
5.1.7 Jumlah Pohon Aren Milik Produsen Sopi.....	27
5.1.8 Diameter Pohon Aren Milik Produsen Sopi.....	28
5.1.9 Jumlah Pohon Aren Yang Masih Bisa dan Yang Belum dan atau Sudah Tidak Bisa Lagi Diambil Tuaknya	30
5.1.10 Jenis Kebutuhan dan Jumlah Permintaan Sopi	31
5.1.11 Alat-alat Yang Membutuhkan Biaya Dalam Mengusahakan Sopi.....	31
5.1.12 Hasil Panen	32
5.1.13 Kualitas Sopi.....	32
5.2 Karakteristik Konsumen Sopi.....	35
5.2.1 Umur Konsumen Sopi	35
5.2.2 Jenis Kelamin Konsumen Sopi	36
5.2.3 Matapencaharian Konsumen Sopi	37
5.2.4 Pilihan Konsumen Terhadap Sopi dan Minuman Beralkohol Lainnya	38
5.2.5 Konsumen Sopi Menurut Banyaknya Sopi Yang Dikonsumsi Pada Waktu-Waktu Tertentu	39
5.2.6 Konsumen Sopi Menurut Perubahan Perilaku Saat Dalam Keadaan Mabuk	40
5.2.7 Pernyataan Konsumen Sopi Menurut Keinginan Untuk Berhenti atau Tetap Mengonsumsi Sopi.....	41
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	43
6.1 Kesimpulan.....	43
6.2 Saran.....	43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 4.3.2. Penduduk Desa Air Mama Menurut Umur.....	15
2. Tabel 4.3.3. Penduduk Desa Air Mama Menurut Tingkat Pendidikan.	16
3. Tabel 4.3.4. Penduduk Desa Air Mama Menurut Matapencapaian....	18
4. Tabel 4.3.5. Penduduk Desa Air Mama Menurut Kondisi Pertanian ..	19
5. Tabel 5.1.1. Produsen Sopi Menurut Umur	21
6. Tabel 5.1.2. Produsen Sopi Menurut Tingkat Pendidikan	23
7. Tabel 5.1.3. Produsen Sopi Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga ..	24
8. Tabel 5.1.4. Produsen Sopi Menurut Pengalaman	25
9. Tabel 5.1.5. Produsen Sopi Menurut Keterampilan.....	26
10. Tabel 5.1.6. Produsen Sopi Menurut Luas Lahan Yang Dimiliki	27
11. Tabel 5.1.7. Produsen Sopi Menurut Jumlah Pohon Aren Ynag Dimiliki	28
12. Tabel 5.1.8. Produsen Sopi Menurut Diameter Pohon Aren Yang Dimilki	30
13. Tabel 5.2.1. Konsumen Sopi Menurut Umur.....	35
14. Tabel 5.2.3. Konsumen Sopi Menurut Matapencapaian	37
15. Tabel 5.2.6. Konsumen Sopi Menurut Perubahan Perilaku Saat Dalam Keadaan Mabuk.....	40

DAFTAR LAMPIRAN

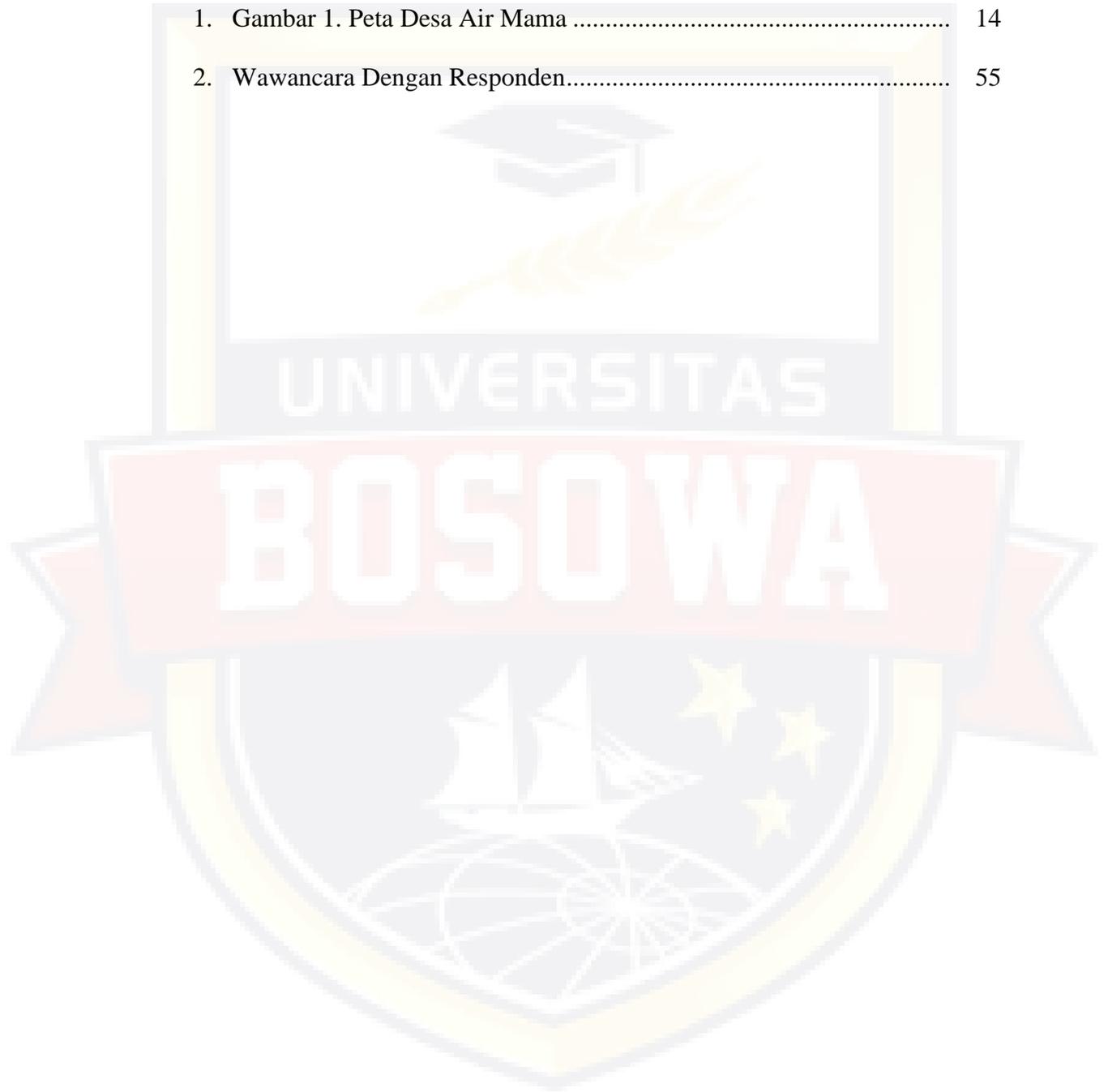
	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	47
2. Dokumentasi	55
..	



DAFTAR GAMBAR

Halaman

- | | |
|---------------------------------------|----|
| 1. Gambar 1. Peta Desa Air Mama | 14 |
| 2. Wawancara Dengan Responden..... | 55 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sopi atau minuman tradisional beralkohol menurut Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol (selanjutnya disebut PP 74/2013) adalah minuman yang mengandung etil alkohol atau etanol (C_2H_5OH) yang diproses dari bahan hasil pertanian yang mengandung karbohidrat dengan cara fermentasi dan destilasi atau fermentasi tanpa destilasi (Alfianti, L., 2018). Terdapat tiga golongan minuman beralkohol, yaitu minuman beralkohol golongan A yang memiliki kadar etil alkohol atau etanol sampai dengan 5%, misalnya bir. Kedua adalah minuman beralkohol golongan B dengan kandungan etil alkohol atau etanol lebih dari 5% sampai dengan 20%, biasanya berupa wine. Terakhir adalah minuman beralkohol Golongan C dengan kandungan etil alkohol atau etanol lebih dari 20% sampai dengan 55%, misalnya spirtus.

Sopi yang melambangkan ciri khas masyarakat lokal NTT memanfaatkan sumber daya alam di sekitar lingkungan hidupnya, yakni tanaman aren/lontar. Bagian terpenting dari tanaman aren/lontar adalah nira yang merupakan cairan yang disadap dari bunga jantan dan bunga betina pohon lontar sebagai bahan baku untuk pembuatan minuman sopi. (Ceunfin, S., & Agu, Y. P., 2021). Selain itu Pattiruhu, G. M., & Therik, W. M (2020) juga mengatakan bahwa sebagai minuman tradisional

beralkohol, sopi diolah secara tradisional menggunakan pengetahuan yang diwariskan secara turun temurun.

Salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap eksistensi minuman sopi di NTT adalah ciri khas masyarakat lokal atau karakteristik produsen dan konsumen sopi. Masyarakat lokal NTT (produsen dan konsumen sopi) Menurut Lourens, V. M. D. (2016), memiliki nilai kultural yang begitu kuat dalam berbagai ritual adat, mereka juga menjadikan sopi sebagai salah satu sarana bagi masyarakat adat dalam melakukan putusan-putusan dalam ritual adat.

Produsen dan konsumen sopi sebagai kalangan komunitas lokal minuman tradisional beralkohol (sopi) di NTT menurut Nalle, F., & Sila, D. (2020) juga dianggap sebagai suatu populasi masyarakat lokal yang selain memiliki nilai kultural yang begitu kuat dalam berbagai ritual adat, mereka juga turut menghadirkan minuman sebagai suatu barang mewah secara ekonomi, sosial, politik dan budaya serta dijadikan sebagai suatu simbol kebersamaan, faktor penyemangat dan kegembiraan tersendiri. Walaupun demikian, menurut Pattiruhu, G. M., & Therik, W. M. (2020), sopi juga dianggap sebagai salah satu alasan pemicu tindak kriminal yang terus menjadi suatu pertentangan dan perdebatan oleh masyarakat NTT secara umum. Meskipun sebagian besar masyarakat menganggap demikian, di sisi lain bagi sebagian masyarakat NTT lainnya, sopi merupakan hal yang sakral dalam kehidupan mereka. Sopi sering dimanfaatkan dalam hal rekonsiliasi dalam sebuah permasalahan sebagai

tanda pengesahan terhadap kesepakatan bersama, dari segi keagamaan juga sopi digunakan sebagai bahan dasar dalam pembuatan anggur untuk ritual-ritual perjamuan di Gereja. Meskipun terdapat perbedaan pendapat, pemerintah telah mengeluarkan ijin dan legalitas peredaran minuman tradisional yang sudah memenuhi syarat-syarat yang ada dalam Kemendagri no.20/MDAG/PER/4/2014.

Penelitian ini memfokuskan karakteristik produsen dan konsumen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan sebagai berikut: bagaimana karakteristik produsen dan konsumen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik produsen dan konsumen Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi produsen sopi, agar dapat menambah wawasan dan pemahaman yang baik tentang praktik-praktik produksi dan perdagangan minuman sopi dengan tepat dan layak.
2. Bagi konsumen sopi, agar dapat mengonsumsi sopi sesuai dengan kadar yang tidak berlebihan sehingga tidak mengganggu kesehatannya.
3. Bagi Pemerintah Kabupaten Alor agar dapat memberikan sosialisasi dan edukasi yang tepat kepada generasi muda dan yang sudah kecanduan sopi untuk dapat menjaga kesehatannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Minuman Keras

1. Definisi Minuman Keras:

Minuman keras adalah minuman yang mengandung Etanol yang dapat menimbulkan gangguan kesehatan maupun perubahan perilaku ke arah negatif (Ekawati, C. J., 2019)

2. Minuman Keras Berdasarkan Golongan:

Dalam Peraturan Kementerian Kesehatan No. 86/Men.Kes/Per/IV/1977 tanggal 29 April 1977 yang 128 | Aspirasi Vol. 7 No. 2, Desember 2016 mengatur produksi dan peredaran minuman keras, yang dimaksud dengan minuman keras menurut Lestari, T. R. P. (2019) adalah semua jenis minuman beralkohol tetapi bukan obat dan meliputi tiga golongan, yaitu:

- Golongan A, dengan kadar etanol 1 sampai dengan 5%
- Golongan B, dengan kadar etanol dari 5 sampai dengan 20%
- Golongan C, dengan kadar etanol lebih dari 20 sampai dengan 55%.

2.2 Minuman Beralkohol

1. Definisi Alkohol:

Alkohol menurut Lalihun, R. F., Supusepa, R., & Sopacua, M. G. (2021) merupakan zat yang relative aman bagi penggunaanya, jika penggunaanya dilakukan dalam jumlah semestinya menurut ukuran

kesehatan dapat memberi pengaruh terhadap susunan saraf manusia, namun jika berlebihan penggunaannya akan berpengaruh pada ketidakseimbangan tubuh yang dapat mengakibatkan perilaku abnormal sehingga cenderung melakukan tingkah laku kejahatan, pengonsumsi alkohol yang dapat menjalar pada kecanduan dengan jumlah pemakaian yang besar.

2. Risiko Mengonsumsi Alkohol:

Konsumsi alkohol di usia muda digambarkan sebagai faktor risiko untuk kecanduan alkohol kemudian hari. Alkohol memiliki efek yang parah pada perkembangan saraf seperti ketidakmampuan belajar, defisit memori, dan penurunan kinerja kognitif. Selain itu, asupan alkohol kronis dikaitkan dengan penyakit hati di kemudian hari. Salah satu penyebab penyalahgunaan alkohol pada remaja adalah kepribadian yang mempunyai sifat-sifat yaitu, sifat mudah kecewa, sifat tidak dapat menunggu dan tidak sabar, sifat memberontak, sifat mengambil resiko berlebihan dan sifat mudah bosan dan jenuh, karena sifat-sifat tersebut memang banyak terdapat pada remaja (Lourens, V. M. D., 2016)

2.3 Sopi

1. Definisi Sopi:

SOPI menurut Picauly, I., Lewar, E. S., & Gero, S. (2020) adalah produk yang dihasilkan dengan cara fermentasi dengan menggunakan yeast (yeast /saccaromyces cereviceae), pada bahan

yang mengandung pati. Minuman keras tergolong zat adiktif karena dapat menimbulkan kecanduan (addiction) dan ketergantungan (dependencies).

2. Dampak Minuman Sopi:

Dampak buruk dari kebiasaan minum alkohol (Sopi) menurut Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 1997 Tanggal 31 Januari 1997 tentang Pengawasan dan Pengendalian Minuman Beralkohol menyatakan bahwa minuman beralkohol dapat menimbulkan kerugian terhadap kesehatan manusia dan gangguan ketertiban serta ketentraman masyarakat (Suwena, K. R., 2017).

2.4 Badan Hukum Yang Mengatur Perdagangan Minuman Beralkohol

Sudah ada beberapa aturan, baik dari pusat dan daerah, terkait pembatasan minuman beralkohol, di antaranya: Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2013 tentang Pengendalian dan Pengawasan Minuman Beralkohol; Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 20 Tahun 2014 tentang Pengendalian dan Pengawasan terhadap Pengadaan, Peredaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol beserta perubahan-perubahannya hingga yang terbaru, yaitu Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 25 Tahun 2019; Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor 15 Tahun 2013 tentang Pelarangan Produksi, Pengedaran, dan Penjualan Minuman Beralkohol yang telah diperbarui melalui Peraturan Daerah Provinsi Papua Nomor

22 Tahun 2016; serta Peraturan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 44 Tahun 2019 tentang Pemurnian dan Tata Kelola Minuman Tradisional Beralkohol Khas Nusa Tenggara Timur atau yang dikenal dengan nama sopi (Dermawan, R., 2021).

2.5 Tinjauan Adat Minuman Sopi

Minuman tradisional Sopi menurut Pattiruhu, G. M., & Therik, W. M. (2020) masih digunakan dalam acara atau ritual adat yang selalu dilakukan di berbagai Negeri adat di Kota Ambon sebagai simbol kebudayaan orang Maluku. Konsumsi Sopi paling banyak terjadi ketika ada acara-acara pesta pernikahan (orang maso rumah), pesta keluarga, acara-acara gerejawi, ritual adat Negeri seperti pelantikan raja (Negeri Latuhalat dan Negeri Hatalai), panas pela seperti yang sering terjadi pada Negeri Latuhalat dengan Negeri Alang. Sopi digunakan dalam ritual dan acara-acara tertentu tetapi masih dalam pengawasan pemerintah Negeri dan pihak keamanan setempat untuk tetap menjaga ketenteraman masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah bertempat di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur dan penelitian ini dilaksanakan dari bulan Agustus-September 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas 2 kelompok yaitu produsen sopi dan konsumen sopi. Produsen sopi adalah penduduk Desa Air Mama yang memproduksi minuman sopi, sedangkan konsumen sopi adalah mereka yang tinggal di Desa Air Mama dan mengonsumsi sopi sebagai minuman persahabatan, dan lain sebagainya. Jumlah populasi kelompok I (Produsen sopi) sebanyak 37 orang, sementara jumlah kelompok II (Konsumen sopi) sebanyak 140 orang.

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah sebagian masyarakat produsen dan konsumen minuman sopi di Desa Air Mama. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini yaitu peneliti menggunakan teknik proporsive sampling untuk populasi kelompok. Agar dapat mewakili jumlah populasi yang ada maka peneliti menentukan sampel sebagai berikut:

– Populasi Produsen: 37 orang

Sampel: 15% dari 37 = 6 orang produsen

– Populasi Konsumen: 140 orang

Sampel: 15% dari 140 = 20 orang konsumen

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang diperoleh dengan cara pendataan secara langsung berupa kata-kata baik secara tertulis atau lisan dari para responden penelitian dan perilaku yang dapat diamati dan hasilnya dapat diolah lagi.

3.3.2 Sumber Data

Adapun sumber data dari penelitian ini terdiri atas dua, yaitu:

a) Data Primer

Data Primer pada penelitian ini, yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung antara lain, karakteristik produsen dan konsumen sapi melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner.

b) Data Sekunder

Yang dimaksud dengan data sekunder pada penelitian ini adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada seperti catatan atau dokumentasi pemerintah Desa Air Mama, publikasi pemerintah Desa Air Mama serta melalui situs internet sebagai sumber informasi media elektronik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penjelasan dari ketiga teknik ini dapat diuraikan sebagai berikut.

3.4.1 Observasi

Penerapan observasi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung eksistensi para pembuat sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor. Observasi dilakukan dengan menggunakan beberapa alat bantu berupa buku catatan/gambar dan kamera potret untuk memudahkan analisis lebih lanjut.

3.4.2 Wawancara

Teknik wawancara yang dimaksud pada penelitian ini yaitu mengajukan pertanyaan secara langsung kepada produsen dan konsumen sopi. Dalam wawancara tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan menggunakan kuesioner.

3.4.3 Dokumentasi

Yang dimaksud dengan dokumentasi pada penelitian ini adalah pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, kemudian mengumpulkan, memilih, menyimpan dan menyeleksi informasi dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan secara mendalam tentang karakteristik produsen dan konsumen sopi.

3.6 Konsep Operasional

Untuk penyeragaman pengertian variabel penelitian maka disusun konsep operasional sebagai berikut:

- 1) Sopi adalah minuman tradisional beralkohol khas NTT yang diproduksi dari tanaman aren di Desa Air Mama yang jika dikonsumsi dalam jumlah tertentu dapat mengakibatkan mabuk.
- 2) Karakteristik produsen sopi adalah masyarakat Desa Air Mama yang memanfaatkan tanaman aren miliknya untuk memproduksi dan menjual minuman sopi.
- 3) Karakteristik konsumen sopi adalah masyarakat Desa Air Mama yang membeli dan mengonsumsi minuman sopi sebagai suatu kebiasaan.

BAB IV

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Letak Geografis

Desa Air Mama adalah salah satu Desa di Kecamatan Pantar Barat yang terletak di sebelah Barat kepulauan Pantar. Luas wilayah Desa Air Mama adalah 42.000 Ha. Secara administrasi pemerintahnya terdiri dari 2 Dusun yang terdiri dari 6 rukun warga dan 12 rukun tetangga. Letak Desa ini sekitar ± 8 km dari Ibu Kota Kecamatan, ± 64 km jarak laut dari Ibu Kota Kabupaten, ± 288 km jarak laut dari Ibu Kota Provinsi Nusa Tenggara Timur.

Desa Air Mama merupakan salah satu Desa yang berada pada Kecamatan Pantar Barat yang merupakan salah satu Desa penghasil minuman tradisional beralkohol (Sopi) di Kabupaten Alor.

Adapun batas-batas Desa Air Mama adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tamakh/Muriabang, Kecamatan Pantar Tengah.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Ombai
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Toang/Selat Pantar, Kecamatan Pantar Tengah
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Aramaba/Ekajaya, Kecamatan Pantar Tengah.

4.2 Gambar Peta Desa Air Mama



Gambar 1: Peta Desa Air Mama

4.3 Kondisi Demograis

4.3.1 Jumlah Penduduk

Penduduk adalah salah satu faktor yang memiliki peran penting terbentuknya suatu Wilayah atau Daerah serta suksesnya pembangunan Daerah tersebut secara fisik dan non fisik baik dalam bidang infrastruktur, sarana prasarana, ekonomi, sosial, politik, budaya dan pendidikan. Adapun jumlah penduduk Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor adalah 370 di antaranya terdiri dari penduduk berjenis kelamin perempuan berjumlah 217 orang dan penduduk berjenis kelamin laki-laki berjumlah 153 orang serta jumlah rumah tangga adalah sebanyak 146 kepala keluarga.

4.3.2 Berdasarkan Umur

Pada bagian ini akan dijelaskan secara umum tentang penduduk Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur menurut umur.

Tabel 4.3.2. Penduduk Menurut Umur di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

No	Umur (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	3-6	76	22
2	7-17	85	24
3	18-59	146	41
4	>59	45	13
	Jumlah	352	100

Sumber: Diolah dari monografi Kantor Desa Air Mama, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.3.2, penduduk berdasarkan umur dapat dikelompokkan dalam beberapa kategori yaitu, yang berusia 3-6 adalah mereka yang dikategorikan dalam kelompok anak-anak dan yang berusia 7-18 tahun yaitu mereka yang dikategorikan dalam kelompok remaja, sedangkan yang berusia 18-59 tahun adalah mereka yang dikategorikan dalam kelompok pemuda sampai orang dewasa, dan kelompok yang terakhir adalah yang berusia lebih dari 59 tahun yang dapat dikategorikan dalam kelompok lanjut usia. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa berdasarkan jumlah jiwa yang terdata yaitu sebanyak 352 jiwa, kelompok pemuda sampai dewasa adalah yang paling tinggi

proporsinya yaitu 41%, sedangkan yang lebih rendah dari kelompok pemuda sampai orang dewasa adalah kelompok remaja dan anak-anak dengan proporsinya masing-masing adalah 24% dan 22%, sedangkan yang paling rendah proporsinya dari antara semua kelompok adalah yang dikategorikan dalam kelompok lansia dengan proporsi 13%. Jumlah 352 jiwa penduduk tersebut adalah mereka yang sudah terdata dalam database pemerintahnya, sedangkan yang belum terdata adalah mereka yang berusia di bawah dari 3 tahun.

4.3.3 Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan, dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi dan menentukan pola pikir seseorang dalam menghadapi sebuah masalah. Tingkat pendidikan di Desa Air Mama dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.3.3. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah-SD	160	43
3	SMP-SMA	159	43
5	Perguruan Tinggi	51	14
	Jumlah	370	100

Sumber: Diolah dari monografi Kantor Desa Air Mama, 2021

Dapat dilihat pada Tabel 4.3.3, penduduk menurut tingkat pendidikan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu: yang pertama adalah mereka yang tidak bersekolah sampai yang memiliki tingkat pendidikan SD,

kemudian kelompok yang ke-2 adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan SMP sampai SMA dan kelompok yang ke-3 adalah mereka yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi. Dengan demikian, dari ketiga kelompok tersebut, dari 370 jumlah jiwa penduduk di Desa Air Mama, penduduk yang dikelompokkan dalam kelompok yang tidak bersekolah sampai yang memiliki tingkat pendidikan SD dan kelompok yang memiliki tingkat pendidikan SMP sampai SMA memiliki proporsi yang sama sekaligus yang tertinggi yaitu masing-masing sebanyak 43%, sedangkan yang paling rendah adalah penduduk yang memiliki tingkat pendidikan perguruan tinggi dengan proporsi 14%. Hal ini menunjukkan bahwa dari penduduk yang tidak bersekolah sampai SD dan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan SMP sampai SMA adalah yang paling banyak di Desa Air Mama dengan jumlah proporsinya adalah 86%.

4.3.4 Berdasarkan Mata Pencaharian

Penduduk di Desa Air Mama umumnya rata-rata bermatapencaharian sebagai petani. Namun tidak semua penduduknya bekerja di sektor pertanian. Ada beberapa penduduk yang bermatapencaharian sebagai PNS dan pedagang, dan matapencaharian lainnya. Untuk lebih jelasnya tentang matapencaharian penduduk Desa Air Mama dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4.3.4. Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	126	49
2	Pedagang	13	5
3	PNS	22	9
4	Montir	3	1,5
5	Meubel	3	1,5
6	Ojek	20	7
7	Pengrajin Tenunan Adat	60	24
8	Pensiun PNS/TNI/Polri	7	3
	Jumlah	254	100

Sumber: Diolah dari monografi Kantor Desa Air Mama, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.3.4, penduduk menurut matapencaharian dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok yaitu, kelompok yang pertama adalah petani, kelompok ke-2 adalah pedagang, kelompok ke-3 adalah aparat Negara (PNS dan Pensiun PNS/TNI/Polri) dan kelompok ke-4 adalah bidang jasa (Montir, Meubel, Ojek dan Pengrajin Tenunan Adat). Dengan demikian, dari 4 kelompok yang terdata, kelompok petani adalah kelompok penduduk Desa Air Mama yang memiliki proporsi tertinggi yaitu 49% dan lebih rendah dari kelompok Petani adalah penduduk yang dikategorikan dalam kelompok

bermatapencapaian di bidang jasa dan Aparat Negara dengan masing-masing proporsinya yaitu 35% dan 12%, sedangkan penduduk yang paling rendah proporsinya yaitu 5% adalah yang bermatapencapaian sebagai Pedagang. Sebagian penduduk lagi yang tidak terdata sebagai penduduk bermatapencapaian adalah penduduk yang belum bekerja dan atau tidak bekerja.

4.3.5 Berdasarkan Kondisi Pertanian

Pada bagian ini akan disajikan data tentang kondisi pertanian di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur menurut luas lahan (Ha).

Tabel 4.3.5. Produksi Pertanian di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Jenis Komoditi	Luas Lahan (Ha)	Persentase (%)
1	Jambu Mentek	813	42
2	Padi ladang	27	1
3	Jagung	105	6
4	Aren	918	47
5	Kemiri	23	1
6	Ubi Kayu	52	3
Jumlah		1.938	100

Sumber: Diolah dari monografi Kantor Desa Air Mama, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 4.3.5 tentang produksi pertanian, dari 6 jenis komoditi dapat dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok tanaman pangan (Padi lading, Jagung dan Ubi kayu) dan kelompok tanaman perkebunan (Jambu mentek, Aren dan Kemiri). Berdasarkan pada data Table ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan luas lahan pertanian di Desa

Air Mama yaitu 1.938 Ha, lahan pertanian yang paling tinggi jumlah proporsinya (90%) adalah rata-rata dari jenis tanaman perkebunan, sedangkan jenis tanaman pangan adalah yang lebih rendah jumlah proporsinya (10%). Hal ini menunjukkan bahwa di Desa Air Mama memiliki rata-rata luas lahan pertanian sebesar 1.938 Ha dengan produksi pertanian yang lebih mendominasi adalah jenis tanaman perkebunan (Aren, Jambu Mentek dan Kemiri), sedangkan jenis tanaman pangan (Jagung, Ubi kayu dan Padi ladang) adalah produksi pertanian yang memiliki rata-rata luas lahan paling kecil.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Karakteristik Produsen Sopi

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan karakteristik produsen sopi di Desa Air Mama yang telah didata peneliti melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, di antaranya terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

5.1.1 Umur Produsen Sopi

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam mengelola suatu usaha, termasuk dalam menerima dan mengadopsi inovasi-inovasi baru yang berkaitan dengan keberlangsungan suatu usaha. Berikut adalah Tabel terkait dengan klasifikasi tingkat umur produsen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Tabel 5.1.1. Produsen Sopi Menurut Umur di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-34	2	33
2	35-44	2	33
3	45-54	1	17
4	>55	1	17
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 5.1.1 yang menyajikan data tentang produsen sopi menurut umur dari 6 sampel produsen sopi, dapat diklasifikasikan

sebagai berikut. Produsen sopi dengan rentan usia 25-34 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia pekerja awal dan produsen sopi dengan rentan usia 35-44 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia paruh baya, sedangkan produsen sopi dengan rentan usia 45-54 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia pra pensiun dan produsen sopi dengan rentan usia 55 Tahun ke atas dikategorikan dalam kelompok usia pensiun. Berdasarkan data yang ada maka dapat dikatakan bahwa produsen sopi yang dikategorikan dalam kelompok usia pekerja awal dan kelompok usia paruh baya memiliki proporsi yang sama yaitu 33% dan produsen sopi yang dikategorikan dalam kelompok usia pra pensiun dan kelompok usia pensiun memiliki proporsi yang sama juga yaitu 17%. Hal ini menunjukkan bahwa produsen sopi kelompok usia yang paling dominan di Desa Air Mama adalah kelompok usia pekerja awal dan kelompok usia paruh baya dengan proporsi tertinggi yaitu 66%, sedangkan pada kelompok usia pra pensiun dan kelompok usia pensiun memiliki proporsi yang lebih rendah yaitu 34%.

5.1.2 Pendidikan Produsen Sopi

Pada Tabel berikut ini akan disajikan data tentang produsen sopi menurut tingkat pendidikan produsen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur.

Tabel 5.1.2. Produsen Sopi Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Tamatan SMP	2	31
2	Tamatan SMA/SMK	4	69
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Dalam Tabel 5.1.2, disajikan data tentang produsen sopi menurut tingkat pendidikan dari 6 sampel produsen sopi terdapat 2 kelompok tingkat pendidikan produsen sopi, diantaranya yaitu kelompok produsen sopi yang tamatan SMP dan kelompok produsen sopi yang tamatan SMA/SMK. Berdasarkan data tersebut, menunjukkan bahwa kelompok produsen sopi yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMA/SMK memiliki proporsi sebanyak 69% dan kelompok produsen sopi tamatan SMP memiliki proporsi lebih sedikit yaitu 31%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kelompok produsen sopi di Desa Air Mama lebih didominasi oleh kelompok produsen sopi yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMA/SMK jika dibandingkan dengan kelompok produsen yang memiliki tingkat pendidikan tamatan SMP.

5.1.3 Jumlah Tanggungan Keluarga Produsen Sopi

Jumlah tanggungan produsen sopi merupakan beban bagi keluarga produsen sopi tersebut untuk menyediakan kebutuhan hidupnya, namun di sisi lain juga merupakan sumber tenaga kerja

dalam kegiatan usahanya. Adapun jumlah tanggungan keluarga produsen sapi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.1.3. Produsen Sopi Menurut Jumlah Tanggungan Keluarga di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Tanggungan (orang)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	1-3	4	67
2	4-6	2	33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.1.3 tentang produsen sapi menurut tanggungan keluarga, dari 6 sampel produsen sapi terbagi atas dua kelompok yaitu yang pertama adalah kelompok produsen sapi dengan tanggungan keluarga sebanyak 1-3 orang dan yang ke-2 adalah kelompok produsen sapi dengan tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok produsen sapi yang pertama (tanggungan keluarga 1-3 orang) memiliki proporsi 67% dan kelompok yang ke-2 (tanggungan keluarga 4-6 orang) memiliki proporsi 33%. Artinya bahwa di Desa Air Mama jika dilihat dari jumlah tanggungan keluarga maka kelompok produsen sapi yang paling mendominasi jumlahnya adalah kelompok produsen sapi yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 1-3 jika dibandingkan dengan kelompok produsen sapi yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-6 orang.

5.1.4 Pengalaman Produsen Sopi

Sebagai produsen sopi di Desa Air Mama, pengalaman memproduksi sopi sangat penting dalam menjalankan usaha sopi, sebab dalam usahat tersebut perlu pengalaman yang cukup untuk memahami masalah-masalah dalam mengusahakan sopi. Sebaliknya jika produsen sopi memiliki pengalaman yang kurang mengenai usaha sopi maka akan mengalami masalah di luar dugaan yang akan berakibat pada efisiensi dalam usaha sopi tersebut.

Tabel 5.1.4. Produsen Sopi Menurut Pengalaman Usaha Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	5-15	3	50
2	16-25	1	17
3	>25	2	33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 5.1.4 telah disajikan data tentang pengalaman usaha sopi dari produsen sopi dengan mengklasifikasikannya dari 6 sampel produsen sopi menjadi 3 kategori kelompok produsen sopi yaitu: kelompok pertama adalah produsen sopi yang memiliki pengalaman berusahatani 5-15 Tahun, kelompok yang ke-2 adalah produsen sopi yang memiliki pengalaman berusahatani sopi 16-25 Tahun dan kelompok yang ke-3 adalah produsen sopi yang memiliki pengalaman berusahatani lebih dari 25 Tahun. Dengan demikian maka dapat

dikatakan bahwa produsen sopi di Desa Air Mama yang memiliki pengalaman berusahatani 5-15 Tahun adalah yang paling mendominasi dengan proporsinya yaitu 50%, jika dibandingkan dengan kelompok produsen sopi yang memiliki pengalaman berusahatani selama lebih dari 25 Tahun dan produsen sopi yang memiliki pengalaman berusahatani selama 15-25 Tahun dengan masing-masing proporsinya adalah 33% dan 17 %.

5.1.5 Keterampilan Produsen Sopi

Adapun beberapa keterampilan produsen sopi dalam mengusahakan sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.1.5. Produsen Sopi Menurut Keterampilan di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Pengalaman	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Keluarga	3	50
2	Belajar Sendiri	1	17
3	Keluarga dan Belajar Sendiri	2	33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.1.5, dari 6 sampel produsen sopi, terdapat 3 jenis pengalaman produsen sopi antara lain yaitu dari keluarga, belajar sendiri serta dari keluarga dan belajar sendiri. Dari ketiga sumber pengalaman tersebut, sumber pengalaman yang memiliki

proporsi tertinggi adalah produsen sapi yang mempunyai sumber pengalaman berusahatani sapi dari keluarga yaitu 50%, sedangkan produsen sapi yang memiliki sumber pengalaman berusahatani sapi dari keluarga dan belajar sendiri dengan proporsinya adalah 33%, dan yang paling rendah proporsinya adalah produsen sapi yang memiliki sumber pengalaman berusahatani sapi dari belajar sendiri yaitu hanya 17%. Hal ini menunjukkan bahwa produsen sapi yang memiliki sumber pengalaman berusahatani sapi dari keluarga adalah yang terbanyak di Desa Air Mama jika dibandingkan dengan yang bersumber dari keluarga dan belajar sendiri serta dari hasil belajar sendiri.

5.1.6 Luas Lahan Milik Produsen Sapi

Berikut ini akan dijelaskan tentang produsen sapi menurut luas lahan yang dimiliki di Desa Air Mama, di antaranya mulai dari 1Ha sampai pada luas lahan 6 Ha. Untuk lebih jelasnya tentang petani produsen sapi menurut luas lahan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.1.6. Produsen Sapi Menurut Luas Lahan di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Luas Lahan (Ha)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	2	33
2	3-4	4	67
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Dari data pada Tabel 5.1.6 dapat dijelaskan bahwa produsen sapi menurut luas lahan di Desa Air Mama, dari 6 sampel produsen

sopi dibagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok produsen sapi yang memiliki luas lahan 1-2 Ha dan kelompok produsen sapi yang memiliki luas lahan 3-4 Ha. Jika dibandingkan antara kedua kelompok ini, kelompok produsen sapi yang memiliki luas lahan 3-4 Ha memiliki proporsi yang lebih tinggi dari pada kelompok produsen sapi yang memiliki luas lahan 1-2 Ha, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok produsen sapi yang berada di Desa Air Mama yang memiliki luas lahan 3-4 Ha adalah kelompok produsen sapi yang terbanyak di Desa Air Mama, sedangkan yang paling sedikit adalah kelompok produsen sapi yang memiliki luas lahan 1-2 Ha.

5.1.7 Jumlah Pohon Aren Milik Produsen Sopi

Produsen sapi di Desa Air Mama masing-masing memiliki sejumlah pohon aren, di antaranya mulai dari 45 pohon sampai lebih dari 90 pohon. Berikut akan dijelaskan tentang jumlah pohon aren yang dimiliki produsen sapi sebagai berikut.

Tabel 5.1.7. Produsen Sopi Menurut Jumlah Pohon Aren Yang Dimilikinya di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Jumlah Pohon	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	45-64	1	17
2	65-84	3	50
3	>84	2	33
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.1.7 tentang produsen sopi menurut jumlah pohon aren yang dimiliki, dari 6 sampel produsen sopi dikelompokkan dalam 3 kelompok yang dikategorikan sebagai berikut. Kelompok produsen sopi pertama adalah yang memiliki jumlah pohon aren sebanyak 45-64 pohon, yang ke-2 adalah kelompok produsen sopi yang memiliki jumlah pohon aren sebanyak 65-84 pohon dan yang ke-3 adalah kelompok produsen sopi yang memiliki jumlah pohon aren sebanyak lebih dari 84 pohon. Data pada Tabel ini menunjukkan bahwa kelompok produsen sopi yang memiliki jumlah pohon aren 65-84 pohon adalah kelompok produsen sopi yang paling mendominasi jumlahnya di Desa Air Mama dengan proporsinya adalah 50% jika dibandingkan dengan kelompok produsen sopi yang memiliki jumlah pohon aren lebih dari 84 pohon dan yang berjumlah 45-64 pohon adalah yang lebih sedikit di Desa Air Mama dengan masing-masing proporsinya adalah 33% dan 17%.

5.1.8 Diameter Pohon Aren Milik Produsen Sopi

Umumnya pohon aren yang dimiliki oleh para produsen sopi di Desa Air Mama merupakan bagian dari warisan yang diwarisi dari keluarga atau Nenek Moyang mereka masing-masing sehingga dalam suatu lahan tanaman aren tersebut memiliki berbagai macam variasi ukuran atau diameter dari pohon aren. Khususnya yang akan dijelaskan adalah pohon aren yang sudah dapat menghasilkan tuak, diantaranya

mulai dari yang berdiameter 2m sampai yang berdiameter 6m sebagai berikut.

Tabel 5.1.8. Diameter Pohon Aren Yang Dimiliki Produsen Sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Diameter (meter)	Banyaknya (Orang)	Persentase (%)
1	1-2	1	17
2	3-4	5	83
Jumlah		6	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.1.8 tentang produsen sopi menurut diameter pohon aren yang dimiliki, dari 6 sampel produsen, dapat dibagi atas 2 kategori yaitu produsen sopi kelompok pertama adalah produsen yang memiliki diameter pohon aren 1-2 meter dan kelompok yang ke-2 adalah produsen sopi yang memiliki pohon aren dengan diameter 3-4 meter. Data tersebut menunjukkan bahwa jika dilihat dari diameter pohon, kelompok produsen sopi yang paling mendominasi di Desa Air Mama adalah kelompok produsen sopi yang memiliki pohon aren dengan diameter 3-4 meter jika dibandingkan dengan kelompok produsen sopi yang memiliki pohon aren dengan diameter 1-2 meter adalah yang paling sedikit di Desa Air Mama, dengan perbandingan proporsinya adalah 40% : 17%.

5.1.9 Jumlah pohon Aren Milik Produsen Sopi Yang Masih Bisa Menghasilkan Tuak dan Yang Belum dan Atau Tidak Bisa Lagi Menghasilkan Tuak

Pada setiap lahan pohon aren yang dimiliki oleh masing-masing produsen sopi di Desa Air Mama, memiliki sejumlah pohon aren dengan rata-rata jumlah terbanyak adalah hingga lebih dari 50 pohon. Dari sekian jumlah pohon aren tersebut, tidak semuanya dapat menghasilkan tuak, karena dalam satu lahan yang dimiliki produsen sopi, ada pohon yang masih berusia muda atau belum bisa menghasilkan tuak maupun ada juga pohon yang sudah tidak dapat lagi menghasilkan tuak karena usianya yang semakin tua dan akan mati. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan peneliti dari hasil wawancara dengan sampel produsen sopi di Desa Air Mama, sebagian besar dari mereka mengatakan bahwa dari rata-rata jumlah pohon aren yang mereka miliki, jumlah pohon aren yang masih bisa diambil tuaknya adalah berkisar sampai 40an pohon, sedangkan jumlah pohon aren yang belum dan atau sudah tidak bisa diambil tuaknya yaitu rata-rata berkisar sampai 12 pohon dikarenakan ada sebagian pohon arena yang berusia muda atau yang belum bisa menghasilkan tuak dan ada juga sebagian pohon aren yang berusia tua dan akan mati sehingga tidak bisa lagi diambil tuaknya.

5.1.10 Jenis Kebutuhan dan jumlah Permintaan Sopi

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang jenis kebutuhan para konsumen sopi yang sering membeli minuman sopi dalam jumlah tertentu bahkan dalam jumlah yang cukup banyak pada saat tertentu. Adapun para produsen sopi yang dijadikan sebagai sampel penelitian ini sering melayani para konsumen sopi sesuai dengan jenis kebutuhannya yaitu pada saat acara adat, acara resepsi pernikahan, Perjamuan Gereja serta acar-acara syukuran lainnya. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari para produsen sopi tersebut, di antara beberapa jenis kebutuhan tersebut, jumlah permintaan sopi yang paling banyak adalah pada saat acara-acara syukuran, seperti syukuran ulang tahun, syukuran baptisan anak, syukuran sidi baru dan acara syukuran lainnya yang dihadiri oleh banyak orang. Sedangkan pada acara Perjamuan Gereja, sopi hanya digunakan sebagai bahan olahan pembuatan anggur Perjamuan sehingga jumlah permintaanya lebih sedikit dari jenis kebutuhan lainnya.

5.1.11 Alat-alat Yang Membutuhkan Biaya Dalam Mengusahakan Sopi

Usaha sopi di Desa Air Mama pada umumnya adalah sebuah jenis usaha yang berskala kecil dan hanya untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga produsen sopi sehingga dalam mengusahakan sopi tidak semua alat-alat yang digunakan harus dibeli, melainkan para produsen sopi lebih banyak memanfaatkan alat-alat seadanya yang mudah dijangkau tanpa harus dibiayai atau dibeli. Berdasarkan informasi yang

dikumpulkan dari para produsen, terdapat beberapa alat yang digunakan dalam mengusahakan sopi, di antaranya yaitu Panci/Dandang, kapasitas 60 liter dengan harga Rp. 500.000 dan Tong Plastik, kapasitas 200 liter dengan harga Rp. 384.000.

5.1.12 Hasil Panen

Sopi dihasilkan dari tuak yang diambil dari pohon aren sehingga jumlah yang dihasilkan sangat bergantung pada banyaknya minuman tuak yang diambil dari pohon aren per musim panen. Adapun hasil panen tuak yang diperoleh per musim panen tergantung dari jumlah pohon aren yang masih bisa diambil tuaknya. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara dengan beberapa produsen sopi di Desa Air Mama, secara umum banyaknya minuman tuak yang dapat mereka ambil dari pohon aren per musim panen adalah 60 liter. Dari banyaknya minuman tuak yang diambil tersebut jika dimasak/disuling maka hanya dapat menghasilkan maksimal 15 liter minuman sopi.

5.1.13 Kualitas Sopi

Kualitas sopi juga merupakan salah satu faktor penting yang sangat diperhatikan oleh para produsen sopi karena kualitas sopi yang mereka hasilkan sangat berpengaruh terhadap harga penjualan sopi mereka. Berikut ini akan dijelaskan tentang beberapa klasifikasi minuman sopi yang diusahakan oleh produsen sopi di Desa Air Mama berdasarkan kadar alkoholnya, cara didapatkannya dan harga

serta peruntukannya, di antaranya yaitu: Sopi Nomor 1 (Sopi Kepala) dengan harga tertinggi yaitu Rp. 50.000 per liter karena kadar alkoholnya yang tinggi hingga lebih dari 50% di mana Sopi Nomor 1 ini dihasilkan maksimal 5 liter per satu kali proses sulingan dari jumlah tuak sebanyak 60 liter. Sedangkan Sopi Nomor 2 dengan harga lebih rendah yaitu Rp. 35.000 per liter dengan kadar alkoholnya berkisar antara 20%-50%, di mana Sopi Nomor 2 ini dihasilkan maksimal 10 liter per satu kali proses sulingan dari jumlah tuak sebanyak 60 liter. Dan Sopi Nomor 3 dengan kadar alkoholnya yang tidak lebih dari 20% dan jumlah maksimal yang dihasilkan per satu kali proses sulingan yaitu 15 liter dijual dengan harga Rp. 20.000 per liter di Desa Air Mama. Dalam setiap proses sulingan, setelah sopi selesai disuling, terdapat sisa cairan tuak yang masih terisi di dalam panci, namun cairan itu sudah tidak dapat digunakan lagi sehingga cairan sisa sulingan itu langsung dibuang. Adapun dari ketiga Kualitas Sopi tersebut, Sopi Nomor 2 dan Nomor 3 adalah yang lebih sering dipesan oleh konsumen sopi yang berada di Desa Air Mama maupun para konsumen dari Desa lainnya dengan tujuannya yaitu untuk dikonsumsi atau dijual lagi. Sedangkan Sopi Nomor 1 jarang dipesan dan hanya orang-orang tertentu yang memesannya dengan tujuan untuk dijadikan sebagai bahan pembuatan ramuan-ramuan herbal.

5.2 Karakteristik Konsumen Sopi

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang beberapa hal yang berhubungan dengan karakteristik konsumen sopi di Desa Air Mama yang telah didata peneliti melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner, di antaranya terdiri dari beberapa aspek sebagai berikut.

5.2.1 Umur Konsumen Sopi

Umur merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi seorang konsumen sopi dalam memutuskan beberapa pilihan dalam hidup termasuk memilih untuk mengonsumsi minuman-minuman beralkohol (secara khusus untuk mengonsumsi sopi). Berkaitan dengan hal ini akan dijelaskan tentang konsumen sopi di Desa Air Mama menurut umur yaitu mulai dari konsumen sopi yang berumur 17 tahun sampai pada konsumen sopi yang berusia dewasa, yang dapat uraikan pada Tabel sebagai berikut.

Tabel 5.2.1. Konsumen Sopi Menurut Umur di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Umur	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	17-26	8	40
2	27-36	6	30
3	37-46	5	25
4	>46	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Pada Tabel 5.2.1 yang menyajikan data tentang konsumen sopi menurut umur, dari 20 sampel konsumen sopi, dapat diklasifikasikan

kelompok konsumen berdasarkan rentang usia sebagai berikut. Konsumen sapi dengan rentang usia 17-26 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia pemuda dan konsumen sapi dengan rentang usia 27-36 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia paruh baya sedangkan konsumen sapi dengan rentang usia 37-46 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia pra lansia dan produsen sapi dengan rentang usia lebih dari 46 Tahun dikategorikan dalam kelompok usia lansia. Berdasarkan data yang ada maka dapat dilihat bahwa konsumen sapi yang dikategorikan dalam kelompok usia pemuda memiliki proporsi 40% dan kelompok usia paruh baya memiliki proporsi yaitu 30%, sedangkan kelompok usia pra lansia memiliki proporsi 25% dan kelompok konsumen sapi yang dikategorikan dalam usia lansia dengan proporsi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok usia konsumen sapi yang lebih mendominasi dari semua kelompok usia konsumen sapi di Desa Air Mama adalah kelompok usia pemuda. Hal ini disebabkan karena sebagian besar anak-anak muda di Desa Air Mama menjadikan sapi sebagai salah satu sarana dalam pergaulan sehari-hari.

5.2.2 Jenis Kelamin Konsumen Sapi

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang konsumen sapi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur menurut jenis kelamin. Berdasarkan data yang dikumpulkan dari hasil wawancara dengan beberapa konsumen sapi dalam penelitian ini, dari 20 sampel konsumen sapi, jumlah konsumen sapi terbanyak adalah konsumen

sopi yang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 15 orang jika dibandingkan dengan konsumen sopi yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 5 orang. Hal ini dapat dinilai dari perbedaan aktivitas kerja yang berpengaruh pada tingkat permintaan sopi antara para konsumen yang berjenis kelamin laki-laki dan para konsumen yang berjenis kelamin perempuan.

5.2.3 Matapencarian Konsumen Sopi

Berikut ini akan dijelaskan tentang konsumen sopi di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur menurut matapencarian, di antaranya yaitu konsumen sopi yang bermatapencarian sebagai petani, pedagang, guru, tukang ojek dan tukang meubel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 5.2.3. Konsumen Sopi Menurut Matapencarian di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	12	60
2	Pedagang	3	15
3	Guru	1	5
4	Tukang ojek	1	5
5	Tukang Meubel	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan data pada Tabel 5.2.3, konsumen sopi menurut matapencarian, dari 20 orang sampel konsumen sopi dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok berdasarkan bidang

matapencaharian yaitu, kelompok yang pertama adalah petani, kelompok ke-2 adalah pedagang, kelompok ke-3 adalah aparat Negara (Guru) dan kelompok ke-4 adalah pada bidang jasa (Tukang meubel dan Tukang ojek). Dari 4 kelompok yang tersebut, kelompok petani memiliki proporsi 60% sedangkan kelompok pedagang dan kelompok bidang jasa (Tukang meubel) memiliki proporsi yang sama yaitu 15%, kemudian kelompok konsumen Guru dan bidang jasa (Tukang ojek) memiliki proporsi yang sama juga yaitu 5%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jumlah konsumen sapi yang paling banyak di Desa Air Mama adalah kelompok konsumen sapi yang bermatapencaharian sebagai petani dengan proporsi lebih tinggi dari pada kelompok konsumen sapi lainnya yaitu pedagang, tukang meubel, guru dan tukang ojek. Hal ini dikarenakan para petani memiliki waktu kerja dan aktivitas kerja yang lebih banyak dari kelompok konsumen lainnya.

5.2.4 Pilihan Konsumen Terhadap Sopi dan Minuman Beralkohol Lainnya

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang konsumen sapi berdasarkan pilihan antara minuman lokal beralkohol dan minuman impor beralkohol. Berdasarkan data hasil wawancara dengan para konsumen sapi di Desa Air Mama, terdapat beberapa jenis minuman beralkohol, baik minuman lokal maupun minuman impor yang pernah mereka konsumsi, di antaranya yaitu tuak, sopi, bir dan anggur. Adapun sampel konsumen sapi pada penelitian ini, semuanya adalah peminum semua jenis minuman beralkohol baik lokal maupun impor, namun dari 20 sampel konsumen sapi, jika diberikan

pilihan untuk memilih antara keempat minuman beralkohol tersebut, terdapat 16 orang konsumen sopi yang menyatakan lebih suka mengonsumsi sopi daripada mengonsumsi tuak, bir dan anggur. Alasan mereka lebih suka mengonsumsi sopi adalah karena selain memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi sebagai minuman tradisional, sopi juga lebih mudah dijangkau dan dibeli dengan harga yang lebih murah dari minuman-minuman impor.

5.2.5 Konsumen Sopi Berdasarkan Banyaknya Sopi Yang Dikonsumsi Pada Waktu-Waktu Tertentu

Mengonsumsi sopi telah lama dijadikan sebagai suatu kebiasaan oleh masyarakat khususnya konsumen sopi yang berada di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur sebagai salah satu daerah produsen sopi di Kabupaten Alor. Adapun kebiasaan konsumen sopi di Desa Air Mama mengonsumsi sopi dalam jumlah yang cukup banyak antara lain yaitu pada saat acara-acara syukuran, acara adat, acara pernikahan maupun acara panen raya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para konsumen, dari 20 sampel konsumen sopi, terdapat 8 konsumen sopi yang menyatakan pernah mengonsumsi sopi hingga 7 liter dalam sehari yaitu pada saat mengikuti acara pernikahan dan bukan setiap harinya, dan sebagian kecilnya konsumen sopi lagi berjumlah 3 orang menyatakan hanya mampu mengonsumsi sopi sebanyak 4 liter dalam sehari yaitu pada saat mengikuti acara adat. Sebagian konsumen sopi lainnya yaitu mereka

yang menyatakan bahwa kemampuannya mengonsumsi sopi paling maksimal dalam sehari adalah sebanyak 5 liter dan bukan setiap harinya, melainkan pada saat acara panen raya dan acara syukuran lainnya.

5.2.6 Konsumen Sopi Menurut Perubahan Perilaku Saat Dalam Keadaan Mabuk

Berdasarkan hasil atau data wawancara dengan beberapa konsumen minuman sopi yang telah ditetapkan sebagai responden penelitian, maka dapat disajikan data terkait perubahan perilaku konsumen saat mabuk pada Tabel berikut.

Tabel 5.2.6. Perubahan Perilaku Konsumen Sopi Saat Mabuk, di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur

No	Perilaku	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Memilih Tidur	4	20
2	Susah Tidur dan Membuat Keributan	5	25
3	Diam Saja	4	20
4	Mencurahkan Isi Hati	2	10
5	Melawak	5	25
Jumlah		20	100

Sumber: Data Hasil Wawancara Setelah Diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5.2.6, dapat dijelaskan bahwa beberapa perubahan perilaku konsumen saat mabuk diantaranya yaitu ada yang memilih untuk tidur saja, ada juga yang susah untuk tidur melainkan lebih banyak berbicara dan terkesan memancing keributan, ada juga yang hanya diam dan tidak banyak bicara, sebagian lagi lebih kepada mencurahkan isi

hati yang terkesan sedih sampai menangis dan sebagian lagi yang lebih menikmati keadaan mabuknya dengan melawak atau membuat suasana menjadi lebih terkesan lucu. Dari beberapa perubahan sikap tersebut maka dapat dilihat pada Tabel 25 bahwa perubahan sikap konsumen yang lebih mendominasi saat mabuk adalah mereka yang lebih susah tidur dan justru membuat keributan dan mereka yang juga suka melawak dengan jumlah proporsi yang sama yaitu sebanyak 50%, sedangkan antara mereka yang memilih tidur dan diam saja dan mereka yang lebih suka mencurahkan isi hati saat mabuk, yang paling terendah proporsinya (10%) yaitu mereka yang suka mencurahkan isi hati.

5.2.7 Pernyataan Konsumen Sopi Berdasarkan Keinginan Untuk Berhenti atau Tetap Mengonsumsi Sopi

Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pernyataan konsumen sopi menurut keinginan untuk berhenti mengonsumsi sopi atau memilih untuk tetap mengonsumsi sopi. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa konsumen sopi di Desa Air Mama, terdapat 2 pernyataan konsumen sopi, di antaranya yaitu ada yang menyatakan memiliki keinginan untuk berhenti mengonsumsi sopi dan ada juga yang menyatakan belum ingin berhenti mengonsumsi sopi. Dari 20 sampel konsumen sopi, terdapat 16 konsumen yang menyatakan belum ingin berhenti mengonsumsi sopi, di antaranya yaitu mereka yang masih berusia muda yang menganggap sopi sebagai minuman penambah stamina, penambah rasa percaya diri dan sebagai sarana dalam mempererat hubungan pertemanan. Sedangkan

sebagian kecil konsumen sapi yang menyatakan memiliki keinginan untuk berhenti mengonsumsi sapi yaitu mereka yang telah berusia tua atau lansia yang rentan dengan penyakit sehingga secara fisik sudah tidak mampu lagi untuk mengonsumsi sapi.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan di Desa Air Mama, Kecamatan Pantar Barat, Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur tentang karakteristik produsen dan konsumen sopi, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik produsen sopi meliputi umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga, pengalaman, keterampilan, diameter pohon aren yang dimiliki, jumlah pohon aren yang masih bisa menghasilkan tuak dan yang belum dan atau sudah tidak bisa menghasilkan tuak, jenis kebutuhan dan jumlah permintaan sopi, alat-alat yang membutuhkan biaya dalam mengusahakan sopi, hasil panen dan kualitas.
2. Karakteristik konsumen sopi meliputi umur, jenis kelamin, mata pencaharian, pilihan terhadap sopi dan minuman beralkohol lainnya, banyaknya sopi yang diminum pada waktu-waktu tertentu, perubahan perilaku saat dalam keadaan mabuk, pernyataan keinginan untuk berhenti atau tetap mengonsumsi sopi.

6.2 Saran

Berdasarkan beberapa kesimpulan di atas maka peneliti menyarankan:

1. Sebaiknya produsen maupun konsumen sopi selain hanya memproduksi dan mengonsumsi sopi, ilmu pengetahuan atau informasi-informasi penting tentang penggunaan minuman sopi juga perlu dipahami

sehingga penggunaan sopi dapat disesuaikan kualitas dan kadarnya dengan kemampuan setiap orang.

2. Sebaiknya pemerintah daerah kabupaten Alor dapat memberikan edukasi-edukasi yang tepat dalam mengusahakan sopi, serta melibatkan lembaga psikoterapi bagi para konsumen sopi yang telah kecanduan.

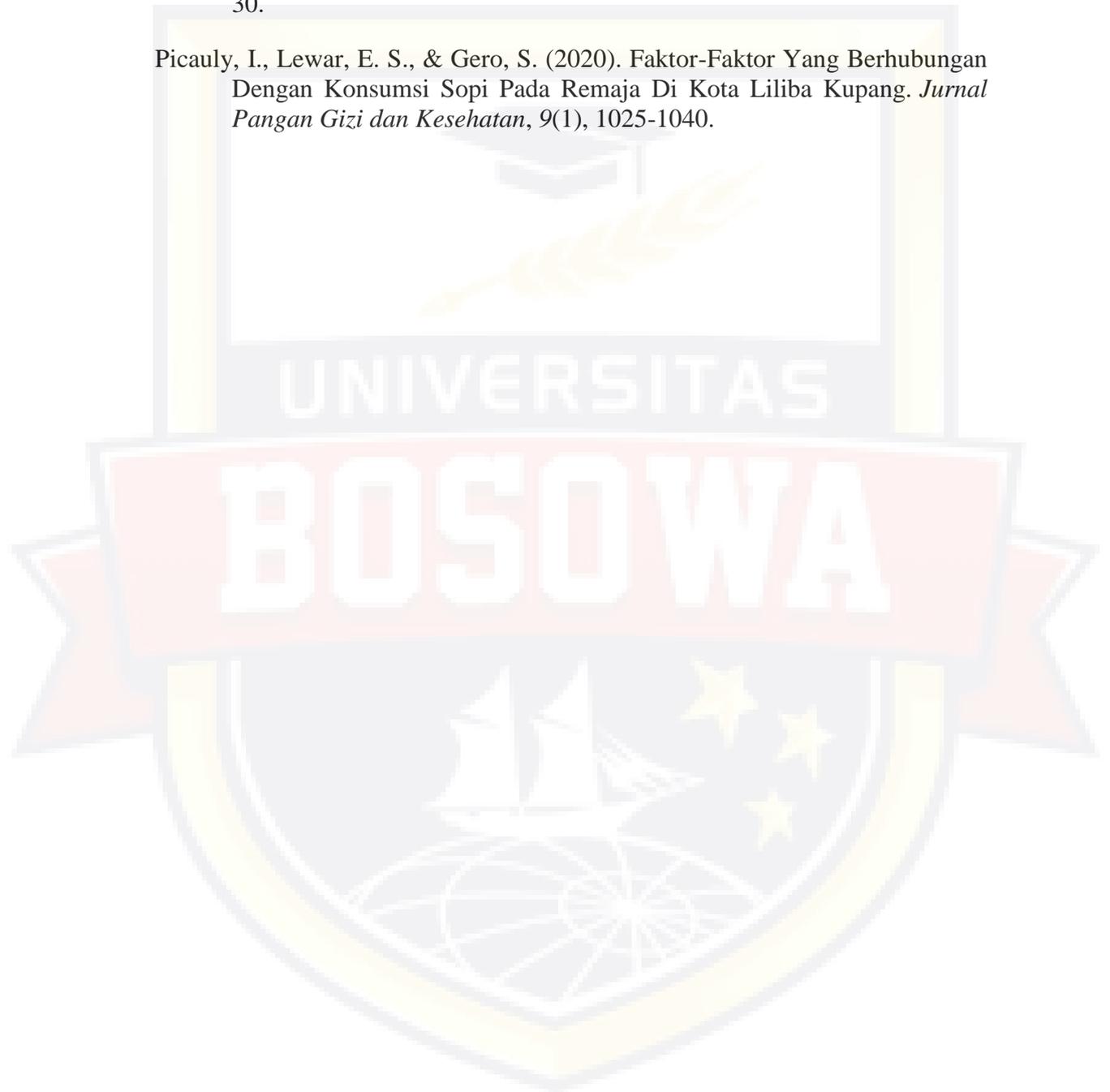


DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, L. (2018). Upaya Pemerintah Daerah Dalam Pengendalian Produksi Minuman Beralkohol Tradisional. *Yuridika*, 33(1), 93-117.
- Ceunfin, S., & Agu, Y. P. (2021). Pengaruh Modifikasi Tinggi Sok Penyulingan Dan Jenis Bunga Lontar (*Borassus Flabellifer L.*) Terhadap Kualitas Produk Sopi Timor (The effect of refineries elevation and palm (*Borassus flabelliferL.*) flower types on the quality of Timor Sopi Products). *Journal Penelitian Kehutanan Faloak*, 5(2), 132-143.
- Dermawan, R. (2021). Perlindungan Konsumen terhadap Konsumsi Minuman Beralkohol. *Opini Hukum dan Hak Asasi Manusia*, 1, 17-24.
- Horman, I. A. (2020). Kajian Yuridis Proses Legalitas Penjualan Cap Tikus di Minahasa Selatan. *Lex et Societatis*, 7(7).
- Lalihin, R. F., Supusepa, R., & Sopacua, M. G. (2021). Upaya Non Penal dalam Pengawasan Peredaran Minuman Keras Tradisional (Studi Pada Negeri Seith Kecamatan Lehitu, Kabupaten Maluku Tengah). *TATOHI: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(1), 41-50.
- Lestari, T. R. P. (2019). Menyoal pengaturan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 7(2), 127-141.
- Lourens, V. M. D. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Praktik Mengonsumsi Sopi (Minuman Alkoholtradisional) pada Remaja di Desa Tawiri Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(3), 121-130.
- Matau, T. N.(2021) Sakralitas Tua dalam Ritus Sae Toi Sanu Se'at etnik Amanuban Tengah, Nusa Tenggara Timur. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*, 6(2), 243-250.
- Nalle, F., & Sila, D. (2020). Analisis Strategi Pengembangan Usaha Minuman Tradisional Beralkohol (Sopi) Di Desa Maubesi Kecamatan Insana Tengah Kabupaten Timor Tengah Utara. *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 5(1), 51-64.
- Pattiruhu, G. M., & Therik, W. M. (2020). Sopi Maluku diantara Cultural Capital dan Market Sphere. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 6(2), 104-118.
- Sandi, Y. D. L., Hidayati, L. N., & Andarini, E. (2020). Motivasi Sosial Konsumsi Alkohol Pada Remaja. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 6(2), 81-85.

Suwena, K. R. (2017). Menjual Tuak (Alkohol Bali) Sebuah Pilihan (Tinjauan Dari Perspektif Sosial dan Ekonomi Masyarakat di Desa Datah). *International Journal of Social Science and Business*, 1(1), 24-30.

Picauly, I., Lewar, E. S., & Gero, S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Konsumsi Sopi Pada Remaja Di Kota Liliba Kupang. *Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan*, 9(1), 1025-1040.



LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara:

Produsen Sopi



KUESIONER PENELITIAN

ANALISIS FAKTOR SOSIAL BUDAYA YANG MEMPENGARUHI KEBERLANGSUNGAN USAHA MINUMAN TRADISIONAL BERALKOHOL (SOPI) DI DESA AIR MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR

No. Responden :

Pengantar :

Selamat pagi/siang/sore bapak/ibu (nama responden). Pertama kali saya memperkenalkan diri dan maksud kedatangan saya. Saya bernama Samuel Kay. Saya saat ini sedang dalam proses menyelesaikan kuliah di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Salah satu kegiatan yang saya akan tempuh adalah melakukan penelitian, judul penelitian saya adalah **KARAKTERISTIK PRODUSEN DAN KONSUMEN MINUMAN TRADISIONAL BERALKOHOL (SOPI) DI DESA AIR MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR, NUSA TENGGARA TIMUR.**

Untuk itu saya mohon kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan usaha minuman Sopi. Hasil wawancara ini akan sangat bermanfaat bagi kelancaran proses penyelesaian kuliah saya di Universitas Bosowa Makassar.

Waktu wawancara	: Jam dan tanggal/bulan/tahun
Enumerator	: Samuel Kay
Nama Responden	:
Desa	: Air Mama
Kecamatan	: Pantar Barat
Kabupaten	: Alor

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : (Tahun)
3. Pendidikan :
4. Jumlah tanggungan keluarga : (Orang)
5. Berapa jumlah pohon aren yang dimiliki : (pohon)
6. Kira-kira berapa umur pohon aren yang masih berproduksi? :
..... (Tahun)
7. Berapa diameter pohon aren yang masih berproduksi? :
(Cm)
8. Waktu panen aren/tahun : (Cm)
9. Kapan terakhir panen aren : (Cm)
10. Panen berikutnya kapan : (Cm)
11. Keluarga yang terlibat dalam produksi sopi : (Orang)

II. Produksi Minuman Sopi

1. Berapa jumlah pohon aren yang masih bisa diambil arennya?
2. Berapa jumlah pohon aren yang sudah tidak bisa diambil arennya?
3. Sejak kapan bapak melakukan kegiatan produksi sopi?:.....
mengapa ambil pekerjaan ini?:.....
4. Apakah ada pekerjaan lain selain produksi sopi ?
a. Ya b. Tidak

Jika Ya, sebutkan pekerjaan apa

Jika tidak, Mengapa Bapak tidak mencari pekerjaan tambahan?

5. Dari mana bapak mengetahui keterampilan produksi sopi?
 - a) Keluarga
 - b) Belajar sejak kecil
 - c) Dll (sebutkan:)
6. Apakah ada koperasi/perkumpulan produksi sopi di sini?:.....
 - a) Bagaimana dengan yang satu tungku?
 - b) Bagaimana dengan yang satu pohon aren?
7. Kegiatan apa yang dikerjakan sebelum memulai produksi sopi?
..... (Jika sebelum melakukan usahatani **ada** kegiatan lain,
lanut no.8 dan no.9. Jika **tidak ada** maka langsung ke pertanyaan no.10
dan seterusnya)
8. Berapa lama pada kegiatan sebelumnya sebelum produksi sopi?
.....
9. Antara kegiatan sebelumnya dan produksi sopi, kegiatan manakah yang disukai? Berikan alasannya
10. Pada saat apa sopi sangat dibutuhkan oleh para konsumen dalam jumlah yang banyak?
11. Keuntungan yang diperoleh dari penjualan sopi digunakan untuk kebutuhan apa saja?
12. Apakah pemerintah melarang memproduksi sopi?
 - a) (**Ya**)
 - b) (**Tidak**)

Jika **Ya**, mengapa masih tetap memproduksi sopi? :

III. PRODUKSI

1. Hasil Panen :

No	Hasil Panen Minuman Aren permusim Panen (liter)	Banyaknya Minuman Sopi Yang Diproduksi (per liter aren)	Harga/liter (Rp.)
1			

IV. PROSES PRODUKSI SOPI

No	Alat-alat yang digunakan	Biaya (Rp.)
1		
2		
3		
4		
5		
6		
7		
8		
9		
10		

V. KUALITAS SOPI

1. Sopi Nomor 1:

- Mengapa dikatakan nomor 1 dan bagaimana cara pengolahannya? :.....
- Berapa harga per liter? :.....
- Berapa banyak dalam satu kali produksi? :.....

2. Sopi **Nomor 2:**

- a) Mengapa dikatakan nomor 2 dan bagaimana cara pengolahannya? :.....
- b) Berapa harga per liter? :.....
- c) Berapa banyak dalam satu kali produksi? :.....

3. Sopi **Nomor 3:**

- a) Mengapa dikatakan nomor 3 dan bagaimana cara pengolahannya? :.....
- b) Berapa harga per liter? :.....
- c) Berapa banyak dalam satu kali produksi? :.....

4. Siapa saja yang membeli sopi **nomor 1** dan untuk apa? :.....

5. Siapa saja yang membeli sopi **nomor 2** dan untuk apa? :.....

6. Siapa saja yang membeli sopi **nomor 3** dan untuk apa? :.....

BOSOWA



KUESIONER PENELITIAN

KARAKTERISTIK PRODUSEN DAN KONSUMEN MINUMAN TRADISIONAL BERALKOHOL (SOPI) DI DESA AIR MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR, NUSA TENGGARA TIMUR

No. Responden :

Pengantar :

Selamat pagi/siang/sore bapak/ibu (nama responden). Pertama kali saya memperkenalkan diri dan maksud kedatangan saya. Saya bernama Samuel Kay. Saya saat ini sedang dalam proses menyelesaikan kuliah di program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Bosowa Makassar. Salah satu kegiatan yang saya akan tempuh adalah melakukan penelitian, judul penelitian saya adalah **KARAKTERISTIK PRODUSEN DAN KONSUMEN MINUMAN TRADISIONAL BERALKOHOL (SOPI) DI DESA AIR MAMA, KECAMATAN PANTAR BARAT, KABUPATEN ALOR, NUSA TENGGARA TIMUR.**

Untuk itu saya mohon kesediaannya meluangkan waktu untuk memberikan keterangan yang berkaitan dengan usaha minuman Sopi. Hasil wawancara ini akan sangat bermanfaat bagi kelancaran proses penyelesaian kuliah saya di Universitas Bosowa Makassar.

Waktu wawancara : Jam dan tanggal/bulan/tahun

Enumerator : Samuel Kay

Nama Responden :

Desa : Air Mama

Kecamatan : Pantar Barat

Kabupaten : Alor

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Umur : (Tahun)
3. Jenis kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan :

1. Apakah Bapak/Ibu suka minum sopi?

a. Jika ya, apa alasannya dan berapa banyak minum sopi dalam sebulan??

b. Jika tidak, apakah pada saat tertentu ada minum sopi?:

Jika **Ya** pada saat yang mana?:..... dan berapa banyak?:.....

2. Sejak umur berapa Bapak/Ibu minum minuman sopi?

3. Apa yang mendorong Bapak/Ibu sehingga harus minum minuman sopi?

4. Pada saat apa Bapak/Ibu lebih banyak minum minuman sopi?

5. Mengapa Bapak/Ibu lebih memilih minum minuman sopi dari pada minuman alkohol lainnya?

6. Menurut Bapak/Ibu apakah ada manfaat tersendiri minum minuman sopi?

a. Jika ya, apa saja manfaatnya?

b. Jika tidak, apa alasannya?

7. Apakah ada yang mabuk karena minum minuman sopi?

8. Apakah ada keinginan untuk berhenti minum minuman sopi?

9. Apa yang Bapak/Ibu lakukan jika dalam keadaan mabuk minuman sopi?

10. Bagaimana perasaan Bapak/Ibu ketika berhenti dari kebiasaan minum minuman sopi?

11. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang pengaruh minuman sopi bagi masyarakat di Desa Air Mama selama ini?

12. Bagaimana menurut Bapak/Ibu tentang aturan pemerintah yang membatasi perdagangan minuman sopi?

DOKUMENTASI





